KEMENTERIAN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA
MINISTRY OF TRADE

MARKET BRIEF

Produk Minuman Herbal di Korea Selatan

ITPC Busan

Agustus 2014

Daftar Isi

Kata Pengantar..... 3

1. Pendahuluan..... 4

1.1. Pemilihan Negara..... 4

1.2. Pemilihan Produk..... 5

1.3. Profil singkat Negara Korea Selatan..... 6

1.4. Kerjasama Ekonomi Korea Selatan dengan Indonesia..... 7

2. Gambaran Umum Pasar..... 8

2.1. Tren Produk Minuman Herbal..... 8

3. Peluang dan Strategi enetrasi Pasar..... 9

3.1. *Trade Balance* Pasar Korea Selatan..... 9

3.1. Tarif Impor Produk HS 1302..... 9

3.3. Tren Impor Minuman Herbal..... 10

3.4. Potensi Pasar Korea Selatan..... 13

3.5. Strategi Penetrasi Pasar..... 14

4. Jenis-Jenis serta Manfaat Produk Minuman Herbal Indonesia..... 15

5. Hambatan Memasuki Pasar..... 16

6. Kebijakan Impor Produk Minuman oleh Korea Selatan..... 17

6.1. *Labeling* dan *Licensing*..... 17

6.2. Prosedur Impor..... 19

6.3. Jalur Pendistribusian Barang..... 20

7. Informasi Penting..... 21

Referensi..... 26

Kata Pengantar

Market Brief ini ditujukan untuk memberikan gambaran singkat mengenai potensi pasar minuman herbal di Korea Selatan. Pada edisi bulan ini penulis ingin berbagi informasi spesifik terkait dengan kondisi pasar di Korea Selatan yang meliputi trend produk minuman herbal, pola konsumsi masyarakat, serta tren impor dan strategi penetrasi pasar. Disamping itu akan ada penjelasan lebih lanjut mengenai regulasi impor seperti halnya ketetapan tarif dan peraturan *labeling* yang menjadi aspek penting dalam memasuki pasar.

Data-data statistik yang tertera dalam *Market Brief* ini diambil dari beberapa sumber data terpercaya sehingga data-data tersebut valid adanya. Diantara sumber yang digunakan antara lain ITC (*International Trade Center*), KEMENDAG (Kementrian Perdagangan), dan KAFTA (*Korea-ASEAN FTA*).

Dengan demikian, semoga *Market Brief* ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengusaha Indonesia dalam mengembangkan ekspor serta pemasaran produk-produk terbaik Indonesia untuk mampu bersaing di pasar Korea Selatan.

Busan, Agustus 2014

ITPC BUSAN

1. Pendahuluan

1.1. Pemilihan Negara

Meningkatnya pendapatan ekonomi Korea Selatan telah banyak mempengaruhi gaya hidup serta pola konsumsi masyarakatnya. Pada awal 2014, *consumer confidence* Korea Selatan tercatat sebesar 108 dimana hal ini menunjukkan daya beli masyarakat yang relatif tinggi. Dalam membeli suatu produk konsumen cenderung lebih memperhatikan kualitas, kandungan bahan, dan manfaatnya bagi kesehatan terlepas dari besarnya harga.

Saat ini kesehatan merupakan aspek terpenting bagi sebagian besar masyarakat Korea Selatan. Masyarakat sangat peduli terhadap nilai gizi serta keamanan produk yang dikonsumsi. Itulah sebabnya banyak perusahaan yang menempelkan label *organic well-being* pada setiap produknya dan hal ini sudah menjadi tren di kalangan konsumen.

Meskipun demikian, rupanya masih banyak masalah kesehatan yang dialami mulai dari penyakit ringan seperti masuk angin hingga penyakit berbahaya seperti *stroke*, jantung koroner, darah tinggi, dan kanker. Hal ini dikarenakan Korea Selatan memiliki empat musim dimana pergantian suhu dan cuaca secara drastis sering kali membuat daya tahan tubuh melemah sehingga mudah terserang penyakit. Disamping itu tingginya konsumsi alkohol dan rokok serta stres juga menjadi faktor penyebab utama penderita kanker dan *stroke*.

1.2. Pemillihan Produk

Secara harafiah, minuman herbal dapat dikatakan sebagai ramuan yang terbuat dari berbagai jenis tanaman obat-obatan dan dipercaya dapat memelihara kesehatan tubuh, sebagai perawatan kecantikan, serta menyembuhkan bebagai macam penyakit ringan hingga berbahaya tanpa menimbulkan efek samping dikarenakan terbuat dari bahan-bahan alami.

Ada banyak sekali jenis tanaman herbal dan tentunya berbeda di setiap negara, namun beberapa diantaranya yang banyak dignakan yakni ginseng, teh hijau, lidah buaya, bunga krisan, dan berbagai jenis rempah-rempah. Kode *Harmonized System* (HS) untuk minuman herbal adalah 13.02 (*vegetable saps and extracts*). Berikut adalah deskripsi produk minuman herbal :

Kode HS	Product Description	Deskripsi Produk
13.02	Vegetable saps and extracts ; pectic substances,pectinates and pectates; agar-agar and other mucilages and thickeners, whether or not modified , derived from vegetable products. Vegetable saps and extracts :	Sap dari ekstrak nabati; zat pektik, pektinat, dan pektat; Agar-agar dan lendir serta bahan pengental lainnya; dimodifikasi atau tidak,berasal dari produk nabati
13.02.11	Opium	Opium
13.02.19	Others :	Lainnya :
13.02.19.10.00	Medical extracts	Ekstrak obat
13.02.20	Pectic substance,pectinates, and pectates : Mucilages and thickeners, whether or not modified, derived from vetegable products	Lendir dan pengental, dimodifikasi maupun tidak, berasal dari produk nabati
13.02.32	Mucilages and thickeners, whether or not modified, derived from locust beans, locust bean seeds or guar seeds	Lendir dan pengental, dimodifikasi maupun tidak, berasal dari kacang locust, biji kacang locust atau biji guar

1.3. Profil Singkat Negara Korea Selatan

Korea Selatan merupakan negara Republik dengan sistem pemerintahan yang terbagi kedalam tiga bagian : eksekutif, yudikatif, dan legislatif. Secara geografis Korea Selatan memiliki luas sebesar 99.274 km^2 dengan populasi sekitar 487,7 jiwa / km yang tersebar di berbagai kota-kota besar, seperti Seoul, Busan, Incheon, Daegu, Daejeon, Gwangju, dan Suwon.

Korea Selatan mengalami pertubuhan ekonomi yang pesat yang dimulai sejak tahun 1964 dimana terjadi kenaikan GNP sebesar 9%, hingga pada tahun 1971 komoditi ekspor Indonesia mencapai US$ 1,132 juta dan ekspor manufaktur mencapai 86% dari total komoditas ekspor (*sumber: kbriseoul.kr*). Namun kondisi perekonomian Korea Selatan mengalami krisis di tahun 1997-1998 akibat krisis finansial yang terjadi di Asia saat itu. Pemerintah kemudian melakukan beberapa reformasi di bidang ekonomi, seperti meningkatkan investasi asing serta impor.

Dan di periode tahun 2007 hingga 2009, Korea Selatan kembali mengalami resesi ekonomi sebagai akibat dari krisis finansial dunia dimana mengalami defisit neraca perdagangan yang membuat laju pertumbuhan ekonomi melambat sebesar 0,2%. Akan tetapi, kondisi ekonomi mulai membaik dan menunjukkan pertumbuhan ekonomi mencapai 3,9% di tahun 2011.

Saat ini Korea Selatan menjadi negara dengan perekonomian terbesar keempat di asia dengan laju pertumbuhan yang relatif stabil dan terbesar ke-15 di dunia sementara nilai impornya menduduki posisi kesepuluh di dunia. Hal inilah yang membuat Korea Selatan menjadi salah satu negara terpenting dalam perekonomian dunia serta mendapat julukan Macan Asia.

Selama beberapa dekade pemerintah memberikan dukungan kepada berbagai perusahaan raksasa yang dikenal dengan istilah "*chaebol*" (perusahaan yang dimiliki oleh sebuah keluarga maupun kelompok industri tertentu). Hal ini tentu menjadikan Korea Selatan salah satu negara dengan perekonomian terbesar serta pengekspor produk eletronik dan otomotif terbesar di dunia. Namun akhir-akhir ini sistem perekonomian Korea Selatan mengalami perubahan dari *centrally-planned government directed investment* menjadi *market oriented model*.

Untuk mendukung kegiatan perekonomian tersebut, pemerintah Korea Selatan sedang gencar dalam mengembangkan pasarnya ke berbagai negara di dunia melalui koalisi dagang, seperti US-KORUS FTA , KOREA-EU FTA, dan KFTA.

1.4. Kerjasama Ekonomi Korea Selatan dengan Indonesia

Kerjasama ekonomi diawali dengan penandatanganan the *Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century* yang meliputi tiga pilar utama salah satunya kerjasama ekonomi, perdagangan, dan investasi. Dan untuk mewujudkan pilar tersebut kerdua negara membentuk *Indonesia-Korea Joint Task Force on Economic Cooperation* (**JTF-EC**) yang kemudian direvitalisati menjadi *Working Level Task Force Meeting* (**WLTFM**) di tahun 2011.

Sementara pada tahun 2013 Korea Selatan dan Indonesia kembali merundingkan kerjasama baru sebagai upaya untuk meningktkan volume perdagangan bilateral yang ditargetkan akan mencapai US$ 50 milyar hingga 2015 dan US$ 100 milyar pada 2020. Untuk mencapai

target tersebut, tahun 2013 yang lalu keduanya membentuk *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA). Beberapa isu yang dibahas dalam IK-CEPA antara lain : *Trade in Goods, Rules of Origin, Custom, Trade Facilitation, Investment, Intellectual Property Rights, Sustainable Development and Competition.*

2. Gambaran Umum Pasar

2.1. Trend Produk Minuman Herbal

Sudah sejak lama masyarakat Korea Selatan menggunakan tanaman herbal sebagai ramuan tradisional untuk menyembuhkan penyakit maupun menjaga kesehatan tubuh.Salah satu jenis tanaman herbal yang banyak dikonsumsi hingga saat ini adalah ginseng merah. Ginseng dipercaya data meningkatkan stamina tubuh, melindungi fungsi hati, mencegah kanker, dan melancarkan peredaran darah. Disamping ginseng, beberapa jenis minuman herbal juga menggunakan buah-buahan serta akar kayu dan biji-bijian dimana umumnya disajikan sebagai teh.

Gambar 1.1 Minuman Herbal Korea Selatan

Sujeonggwa (수청과)

Yujacha (유자차)

Korean Red Ginseng

3.1. Peluang dan Strategi Penetrasi Pasar

Trade Balance Korea Selatan Untuk Produk HS 1302 Tahun 2013

Kode HS	Deskripsi	KOR ekspor ke dunia	KOR impor dari dunia	Trade Balance KOR
1302	*Vegetable saps and extracts*	81,651	163,667	**-82,016**

Sumber : *International Trade Center*

Pada tahun 2013, Korea Selatan mengekspor senilai US$ 81.651 ke seluruh dunia. Sementara di tahun yang sama Korea Selatan mengimpor senilai US$ 163.667 sehingga dapat terlihat selisih neraca perdagangan yang cukup besar, yakni US$ 82.016. Meskipun Indonesia masih belum mendapat pangsa pasar yang besar di Korea Selatan, namun jika Indonesia mampu meningkatkan kualitas ekspor minuman herbal dan memfokuskan kapasitas ekspor ke Korea Selatan, Indonesia memiliki peluang pasar yang besar.

3.1. Tarif Impor Produk HS 1302

Sejak tahun 2009, tarif impor untuk produk HS 1302 sudah dihapuskan. Karenanya hal ini bisa memberikan kemudahan dalam proses pengeksporan produk serta menjadi peluang bagi eksportir Indonesia untuk mampu bersaing dalam kompetisi harga dengan negara eksportir lainnya, seperti Tiongkok, Vietnam, dan Filipina di pasar Korea Selatan.

Kode HS	Deskripsi Produk	2011	2012	2013	2014
13.02	Sap dari ekstrak nabati; zat pektik, pektinat, dan pektat; Agar-agar dan lendir serta bahan pengental lainnya; dimodifikasi atau tidak,berasal dari produk nabati	0	0	0	0
13.02.11	Opium	0	0	0	0
13.02.19	Lainnya :	0	0	0	0
13.02.19.10	Ekstrak obat	0	0	0	0
13.02.20	Lendir dan pengental, dimodifikasi maupun tidak, berasal dari produk nabati	0	0	0	0
13.02.32	Lendir dan pengental, dimodifikasi maupun tidak, berasal dari kacang locust, biji kacang locust atau biji guar	0	0	0	0

Sumber : www.akfta.net

3.2. Trend Impor Minuman Herbal

Table 1.1 Nilai Impor Korea Selatan Terhadap Produk HS 1302

No	Eksporter	Nilai Impor 2009	Nilai Impor 2010	Nilai Impor2011	Nilai Impor 2012	Nilai Impor 2013
1	Dunia	105,035.00	118,847.00	140,388.00	154,846.00	163,667.00
2	Cina	19,330.00	30,367.00	34,565.00	45,643.00	50,244.00
3	USA	18,510.00	17,504.00	17,576.00	18,813.00	20,419.00
4	Jepang	8,973.00	11,366.00	13,587.00	10,190.00	6,134.00
5	Perancis	10,448.00	10,783.00	12,048.00	11,307.00	18,356.00
6	Swiss	9,369.00	9,043.00	9,376.00	10,972.00	10,246.00
7	Itali	8,958.00	8,308.00	7,302.00	9,750.00	6,145.00
8	Jerman	9,461.00	8,215.00	13,354.00	11,753.00	9,989.00
9	India	7,996.00	7,049.00	10,252.00	11,627.00	11,888.00
10	Denmark	2,291.00	2,842.00	2,247.00	1,956.00	2,778.00
22	Filipina	230.00	273.00	757.00	696.00	1,050.00
25	Viet Nam	35.00	146.00	132.00	1,108.00	3,835.00
29	Thailand	107.00	44.00	133.00	178.00	26.00
34	Myanmar	13.00	26.00	47.00	42.00	48.00
36	Malaysia	170.00	20.00	150.00	193.00	343.00
38	Indonesia	37.00	6.00	35.00	55.00	83.00

Sumber : *International Trade Center*

Sejak tahun 2009 hingga 2013, nilai impor Korea Selatan terhadap minuman herbal terus meningkat hingga mencapai US$ 163,667 dengan persentase kenaikan sebesar 1,6%. Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang menjadi tiga negara utama pengekspor produk minuman herbal dimana nilai impor dari Tiongkok dan Amerika Serikat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara Jepang mengalami penurunan dari US$ 13.587 pada 2011 menjadi US$ 6.134 di tahun 2013.

Indonesia sendiri masih belum mampu bersaing di pasar Korea Selatan. Meskipun menunjukkan peningkatan, namun pangsa pasar untuk produk Indonesia masih berada jauh dibawah negara-negara ASEAN lainnya, seperti Vietnam dengan nilai ekspor mencapai US$ 3,8 juta atau Filipina dengan nilai ekspor sebesar US$ 1 juta, dan Malaysia sebesar US$ 343 ribu di tahun 2013. Sementara nilai impor dari Thailand mengalami penurunan secara drastis dari US$ 178 ribu menjadi hanya US$ 26 ribu.

Pangsa Pasar dan Nilai Impor Produk HS 1302 Periode 2009 - 2013

(10 Negara Eksportir Utama)

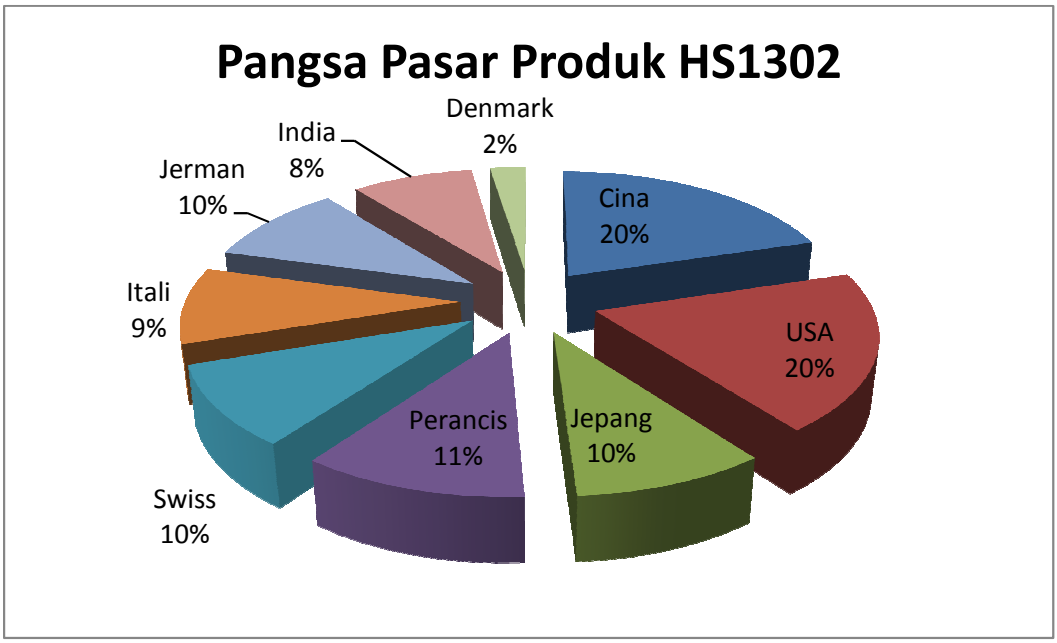

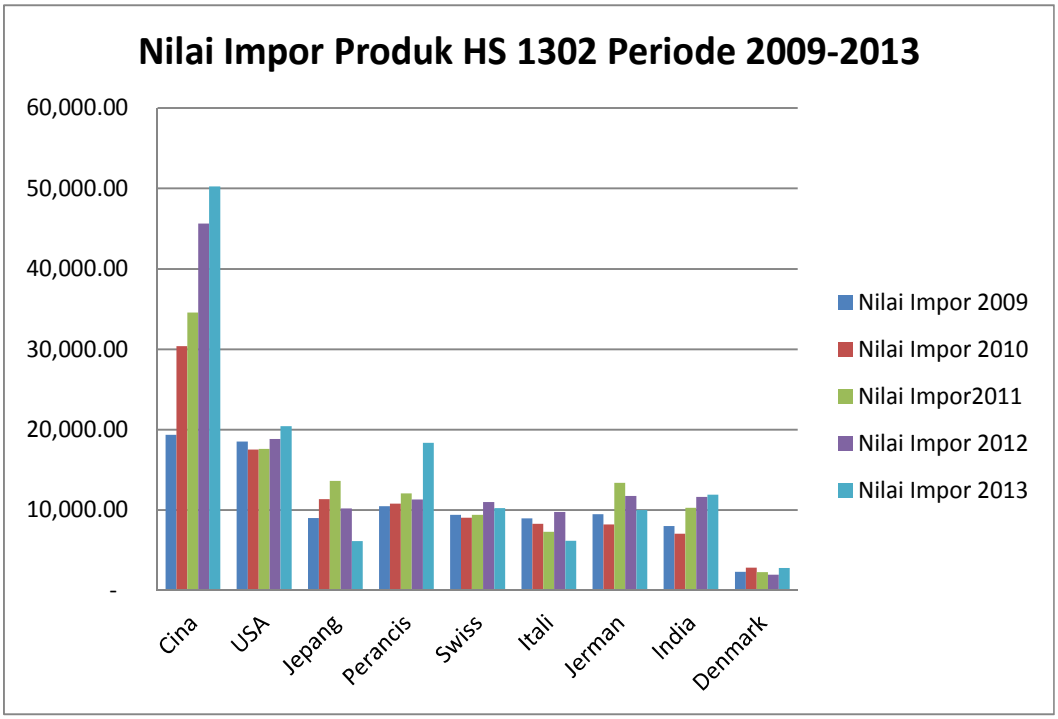

Pangsa Pasar dan Nilai Impor Produk HS1302 Periode 2009-2013

(Negara-negara ASEAN)

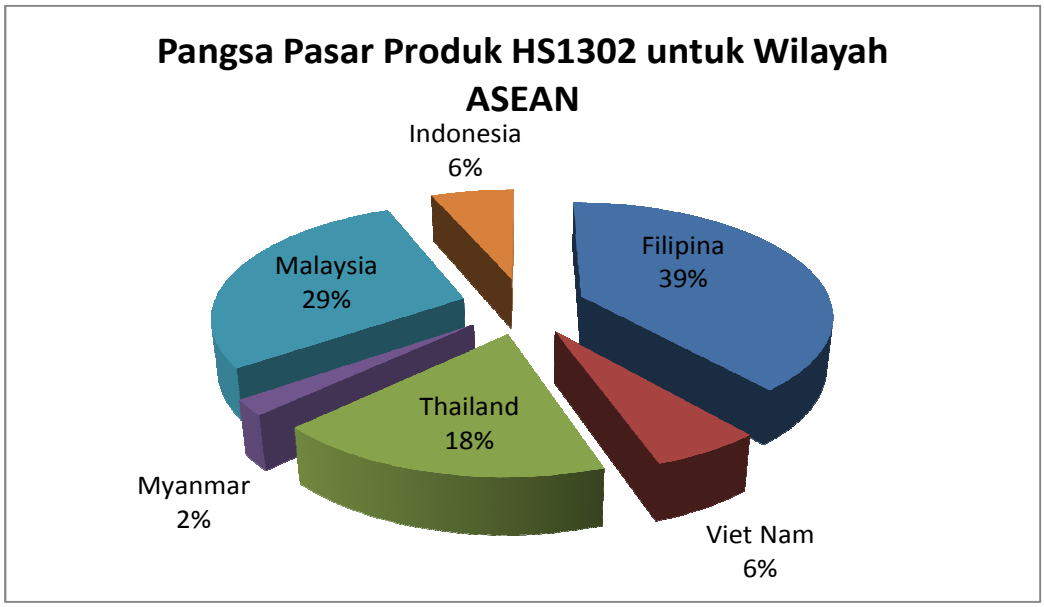

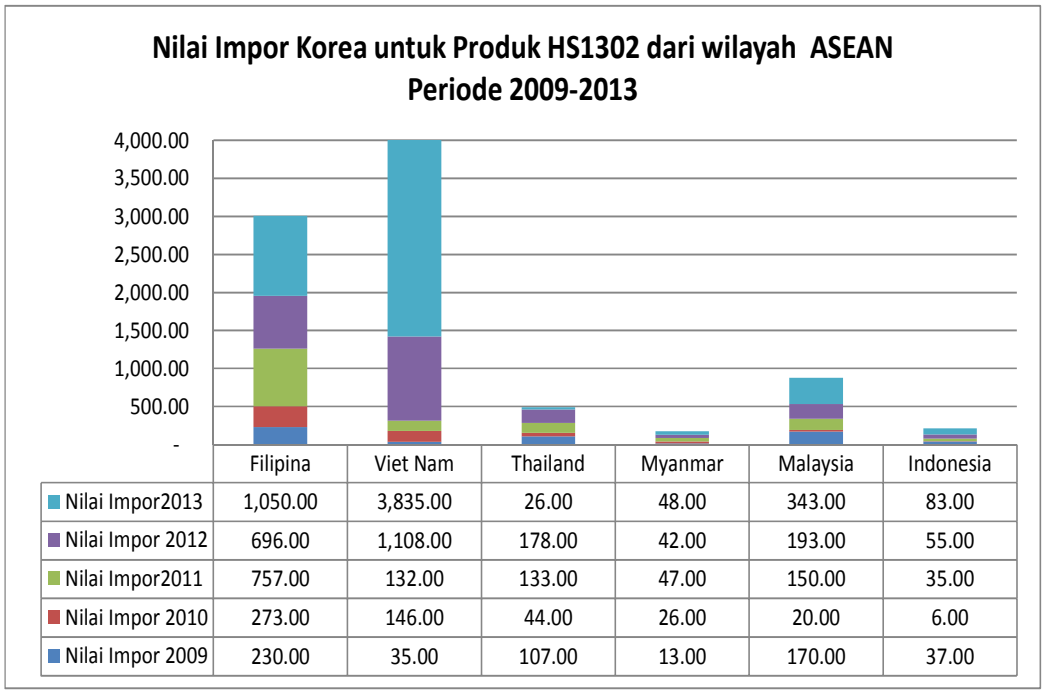

	Filipina	Viet Nam	Thailand	Myanmar	Malaysia	Indonesia
Nilai Impor2013	1,050.00	3,835.00	26.00	48.00	343.00	83.00
Nilai Impor 2012	696.00	1,108.00	178.00	42.00	193.00	55.00
Nilai Impor2011	757.00	132.00	133.00	47.00	150.00	35.00
Nilai Impor 2010	273.00	146.00	44.00	26.00	20.00	6.00
Nilai Impor 2009	230.00	35.00	107.00	13.00	170.00	37.00

Sumber : *International Trade Center*

3.3. Potensi Pasar Korea Selatan

Hingga tahun 2016, pendapatan ekonomi Korea Selatan diperkirakan akan meningkat sebesar CAGR 5,1% dimana hal ini menunjukkan masyarakat Korea Selatan memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi dan sektor ekonomi makro terus berusaha meningkatkan nilai penjualan serta variasi produk untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin beragam, khususnya untuk produk makanan dan minuman kesehatan yang praktis dan *well-being*.

3.4. Strategi Penetrasi Pasar

Untuk meningkatkan daya saing serta pangsa pasar produk Indonesia di pasar Korea Selatan dengan negara pesaing lainnya di pasar Korea Selatan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha, antara lain :

a. Meningkatkan kualitas produk.

   Pasar Korea Selatan sangatlah ketat dalam memilih produk impor yang masuk, baik dari segi kualitas bahan baku, proses produksi, kandungan gizi, kegunaan produk hingga keamanan kemasan. Setiap produk impor harus melalui serangkaian uji sertifikasi kelayakan produk dimana penggunaan bahan kimia harus sesuai dengan batas standard kemanan pangan yang telah ditentukan.

b. Aktif mengikuti pameran.

   Asosiasi dan pengusaha minuman Indonesia diharapkan dapat secara lebih aktif berpartisipasi dalam serangkaian pameran tahunan berkaitan dengan makanan dan minuman yang diselenggarakan di Korea Selatan. (Daftar pameran dapat dilihat pada subab informasi penting).

c. Proaktif menjalin kerjasama dengan perwakilan dagang luar negeri.

   Pelaku usaha juga diharapakan menghubungi dan mengikuti perkembangan terkini mengenai pasar Korea Selatan serta pemasaran produk melalui Perwakilan Dagang Luar Negeri Indonesia di Korea Selatan dalam hal ini Kedutaan Besar RI dan ITPC Busan.

d. Menjalin kerjasama dengan merek ritel ternama.

Saat ini berbagai merek *supermarket* maupun *hypermarket* ternama mulai banyak menawarkan produk makanan dan minuman dengan merek sendiri dan konsumen cenderung lebih memilih merek tersebut dikarenakan harga yang lebih murah. Pengusaha skala menengah sebaiknya menjalin *endorse* dengan berbagai ritel untuk memudahkan pemasaran produk.

4. Jenis-Jenis serta Manfaat Produk Minuman Herbal Indonesia

Berikut adalah beberapa jenis produk minuman herbal :

a. Tolak Angin

Tolak angin merupakan ramuan obat yang terdiri dari berbagai tanaman herbal diantaranya jahe, kayumanis, kapulaga, cengkeh, dan madu. Tolak angin bermanfaat sebagai penghangat tubuh, mengobati masuk angin, dan menjaga stamina tubuh.

b. STMJ

STMJ atau Susu Telur Madu Jahe mengandung beragam jenis vitamin B dan sumber protein yang dapat meningkatkan stamina tubuh serta melancarkan peredaran darah.

c. Kunyit Asam

Kunyit asam merupakan ramuan yang terbuat dari kunyit dan asam jawa.Minuman ini dapat mengobati penyakit panas dalam seperti sariawan dan radang tenggorokan. Sementara bagi wanita kunyit asam dapat memberikan energi serta meringankan rasa nyeri di saat haid.

d. Sari Buah Merah

Buah merah mengandung berbagai jenis vitamin dan mineral yang dipercaya dapat mengobati penyakit berbahaya dimana tidak dapat disembuhkan secara medis seperti HIV. Disamping itu kandungan tokoferol dalam buah merah juga mampu menurunkan darah tinggi serta mencegah penyakit *diabetes melitus*.

e. **Beras Kencur**

Minuman beras kencur memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan seperti mengatasi diare, mengobati radang lambung, meringankan sakit kepala serta meningkatkan stamina tubuh.

f. Temulawak

Minuman temulawak dipercaya mampu menurunkan kolesterol dan rematik, melancarkan pencernaan serta sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit hati, radang lambung, dan gangguan ginjal

5. Hambatan Memasuki Pasar

Industri minuman kesehatan Indonesia saat ini masih belum cukup mampu bersaing di pasar lokal sehingga meskipun peluang ekspor terbilang besar, volume produksi masih banyak memfokuskan untuk konsumsi domestik. Hal ini menjadi salah satu faktor kurangnya minat petani serta pemerataan pembudidayaan tanaman herbal yang kemudian membuat Indonesia masih kekurangan bahan baku pembuatan jamu. Disamping itu sebagian besar kualitas produk masih belum memenuhi standar internasional dikarenakan kurangnya pengembangan produk serta teknologi produksi itu sendiri.

Dalam pasar Korea Selatan, nilai ekspor Indonesia masih relatif kecil jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti Vietnam, Filipina, dan Malaysia dimana ketiga negara tersebut terus menunjukkan peningkatan nilai ekspor.

6. Kebijakan Impor Produk Minuman oleh Korea Selatan

6.1. *Labelling* dan *Licensing*

Dalam regulasi impor, pemerintah Korea Selatan mewajibkan eksportir memiliki dokumen-dokumen untuk keperluan impor beserta sertifikasi produk baik secara umum maupun spesifik yang menyatakan bahwa produk tersebut telah memenuhi standar *Food Sanitation Act*. Untuk mendapatkan sertifikasi tersebut produk impor harus melalui uji kelayakan produk yang dilakukan oleh KFDA (*Korea Food and Drug Administration*).

Label produk juga merupakan salah satu faktor penting dalam proses sertifikasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menyertakan label antara lain :

1. **Nama Produk** harus identikal dan menyertakan keterangan *origin of manufacture*. Jika produk tersebut merupakan produk *original equipment manufacturer* (OEM), maka label OEM harus disertakan pada kemasan.
2. **Jenis Produk** harus disertakan terutama untuk produk minuman kesehatan seperti *tea* dan suplemen.
3. **Keterangan Nama** serta **Alamat Produsen Produk Terkait**
4. **Tanggal Pembuatan Produk**
5. **Masa Kadaluarsa**
6. **Konten (Kalori)**
7. **Bahan baku Produk.** Tertanggal 7 September 2007, semua jenis bahan baku produk makanan dan minuman harus masuk dalam daftar Korea. Disamping itu penggunaan bahan kimia juga perlu dijelaskan secara detail beserta persentase kandungannya dalam produk. Bahan kimia yg digunakan harus termasuk dalam daftar yang telah ditetapkan KFDA, yakni kimia sintetis, aditif alami, penstabilisasi, dan bahan campuran (daftar bahan kimia bisa dilihat di http://fa.kfda.go.kr/foodadditivescode.html). Untuk beberapa jenis produk campuran harus disertakan keterangan bahwa produk dapat mengandung bahan yang dapat memicu alergi.

8. **Kandungan Nutrisi** beserta dosis pemakaian juga harus disertakan pada kemasan. KFDA juga menetapkan standar dan spesifikasi kemasan yang berkaitan dengan *Act on the Promotion of Saving and Recycling of Resources and its Degree*. Pada kemasan berbahan daur ulang seperti kertas, metal, kaca, plastik, dan resin sintesis harus menyertakan petunjuk "*separation and discharge*" sesuai dengan sesuai dengan jenis bahan yang digunakan seperti PET, HDPE, LDPE, PP, PS, and PVC.

Proses Sertifikasi Produk

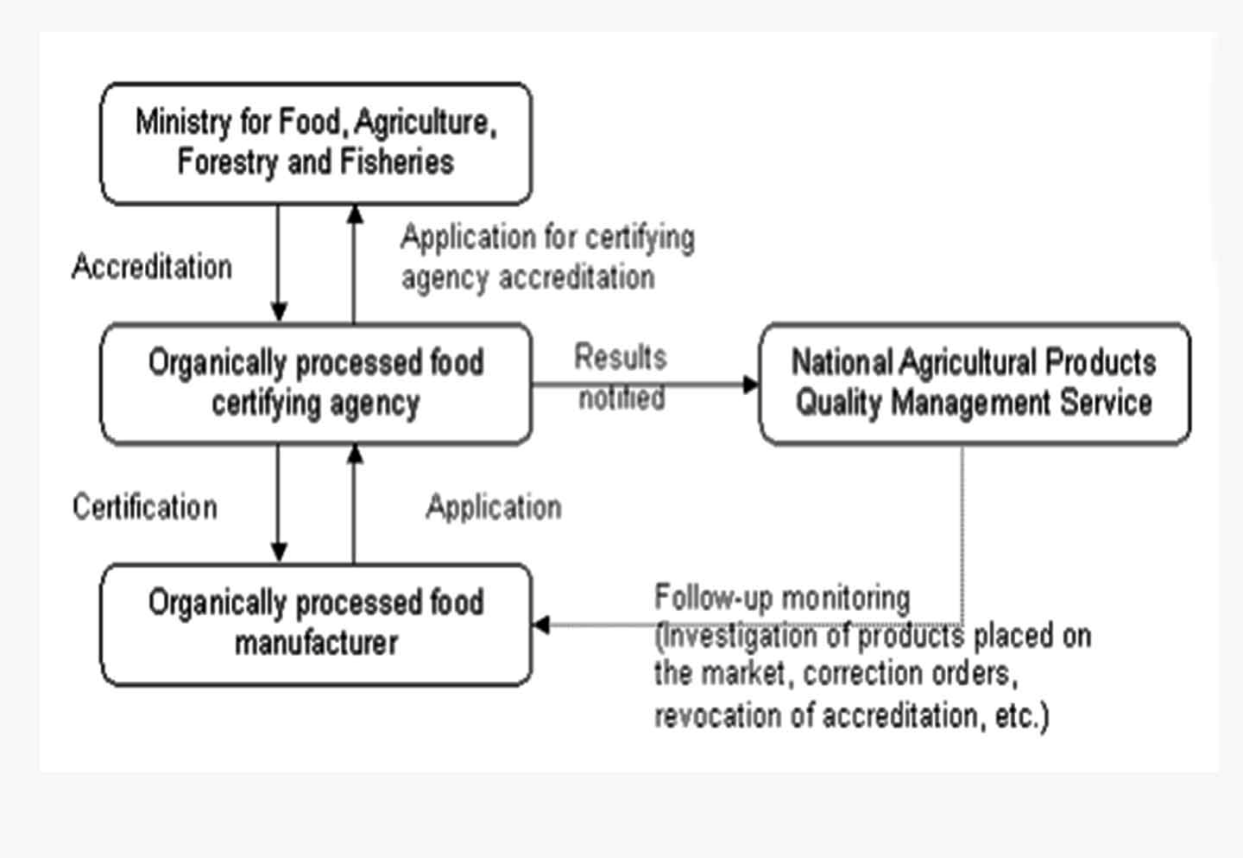

6.2. Prosedur Impor

Layanan Bea Cukai Korea Selatan sudah menggunakan sistem deklarasi impor berbasis elektronik, sehingga penting bagi eksportir untuk melakukan deklarasi impor melalui *website* (www.customs.go.kr) paling tidak 5 hari sebelum kedatangan barang melalui jalur laut ataupun satu hari sebelum kedatangan barang melalui jalur udara.

Kemudian eksportir harus menyerahkan dokumen-dokumen yang diperlukan terkait

pengiriman barang saat barang tiba dipelabuhan. Lalu barang disimpan untuk selajutnya melalui proses uji sertifikasi produk. Pihak bea cukai kemudian akan meloloskan apabila semua kondisi barang sudah sesuai dengan syarat dan peraturan yang berlaku. Jika diperlukan, biaya cukai maupun tarif harus dibayarkan sebagai proses akhir.

Dokumen-dokumen yang diperlukan pada proses deklarasi impor :

1. Lisensi Impor (untuk perijinan produk-produk apa saja yang bisa diimpor beserta ketentuannya);
2. *Commercial Invoice*;
3. Deklarasi Harga;
4. B / L (*Bill of Lading*);
5. *Packing List*;
6. Bukti-bukti yang sebegai syarat perijinan berdasarkan artikel 226 dalam peraturan *Customs Act*;
7. *Certificate of Origin*;
8. Aplikasi untuk keperluan *duty*, *tariff*, dan sebagainya (optional).

6.3. Jalur Pendistribusian Barang

Jalur pendistribusian barang impor dilakukan melalui pelabuhan-pelabuhan utama diantaranya Pelabuhan Incheon dan Busan yang merupakan dua pelabuhan terbesar di Korea Selatan. Pendistribusian barang dalam pasar biasanya dilakukan oleh agen impor untuk selanjutnya disalurkan ke ritel grosir, *mini market*, *supermarket* dan *hypermarket*, maupun dipasarkan melalui *internet shopping*. Untuk pangsa pasar kelas premium (menegah keatas), pusat perbelanjaan maupun galeri minuman premium, *health and beauty store*, serta *bakery chain* bisa menjadi pilihan yang tepat untuk memasarkan produk.

Jumlah Perusahaan Ritel di Korea Selatan Tahun 2010

Ritel	Jumlah Toko
Department Store	Lotte (38 stores), Hyundai (13), Shinsegae (9)
Hypermarket	E-mart (132 stores), Homeplus (121), Lotte Mart (90), Costco (7), 2001 Outlet (12), Hanaro Club (6), Mega Mart (6)
Supermarket dan Franchise	Hanaro Mart (2,070 stores), Homeplus Express (248), Lotte Super (232), GS Supermarket (205)
Mini market	Family Mart (5,363 stores), GS25 (5,026), Seven Eleven (2,944), Buy the Way (1,652), Mini Stop (1,402)
Health and Beauty Store	Olive Young (around 90 stores), GS Watsons
Bakery Chain	Paris Baguette (over 3,000 stores), Tous Les Jours (over 1,400 stores), Crown Bakery (350)

Sumber : *Korea Chamber of Commerce and Industry*

7. Informasi Penting

7.1. Asosiasi Terkait Impor

7.1.1. Korea Food and Drug Administration

Processed Food Products, International Trade and Statistics Office

KFDA #5, Nokbeon-dong, Eunpyung-gu, Seoul, South Korea 122-704

Phone : +82-2-380-1661 or 1662;

Fax : +82-2-356-2893

E-mail : wtokfda@kfda.go.kr

7.1.2. Food Standardization Division

Food Standardization Department, KFDA

#5, Nokbeon-dong, Eunpyung-gu, Seoul, South Korea 122-704

Phone : +82-2-380-1690 or 1699

Fax : +82-2-382-489

7.1.3. Korea Importers Association

KOIMA Building, 218, Hangang-ro 2-ga, Yongsan-gu, Seoul, Korea 140-875

Phone : +82-2-792-1581

Fax : +82-2-785-4373

Website : http://www.import.or.kr/

7.1.4. Korean Customs Service

71, Nonhyeon-dong, Gangnam-gu, Seoul, South Korea 135-702

Phone : +82-2-3438-1114

Fax : +82-2-3438-1665

Website : http://www.customs.go.kr/eng/

7.1.5. Korean Food Industry Association

1002-6, Bangbae-dong, Seocho-gu, Seoul, South Korea

Phone : +82-3470-8100

Fax : +82-3471-3492

Website : http://kfia.or.kr/

7.2. Perwakilan Korea Selatan di Indonesia

Kedutaan Besar Republik Korea Selatan untuk Indonesia

30F, The Plaza Office Tower, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat 10350

Phone : +62-21-2992-2600 (hunting)

Fax : +62-21-2992-3131

E-mail : koremb_in@mofat.go.kr

7.3. Perwakilan Indonesia di Korea Selatan

7.3.1. Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Korea Selatan

55, Yeoeuido-dong, Yeongdeungpo-gu, Seoul 150-010, South Korea

Phone : +82-2-783-5675 atau 77 / +82-2-783-5371 atau 72

Fax : +82-2-780-4280

E-mail : pensosbud@indonesiaseoul.org / atdag-kor@depdag.go.id

Website : www.indonesiaseoul.org

7.3.2. Konsulat Indonesia untuk Korea Selatan di Busan

1900, Geumgok-dong, Buk-gu, Busan, South Korea

Phone : +82-51-808-0041, +82-51-808-0057

Fax : +82-51-809-0041

7.3.3. Indonesian Trade and Promotion Center (ITPC) Busan

#103, Korea Express Building, 1211-1, Choryang-dong, Dong-gu, Busan, South Korea

Phone : +82-51-441-1708

Fax : +82-51-441-1629

E-mail : itpc-kor@kemendag.go.id

Website : www.itpc-busan.com

7.4. Kamar Dagang Korea Selatan di Indonesia

Jakarta Korea Trade Center

2F, Korea Association Building, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 58, Jakarta 12780

Phone : +62-21-521-2515 / +62-21-527-2054

Fax : +62-21-5212486

E-mail : info@innekorean.or.id

Website : www.innekorean.or.id

7.5. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) / *Indonesian Chamber of Commerce and Industry*

29F, Menara Kadin Indonesia, Jl. H.R. Rasuna Said X-5 Kav. 2-3, Jakarta 12950

Phone : +62-21-527-4484

Website : www.kadin-indonesia.or.id

7.6. Importir

7.6.1. GLOBAL BEVERAGE KOREA

279-1, Geumto-dong, Sujeong-gu, Seongnam-si, Gyeonggi-do, South Korea

Phone : +82-31-781-1522

Fax : +82-31-781-1516

Website : http://www.gbkinfo.co.kr/

7.6.2. SOOSEOK TRADE

ST Building, 206-3, Nonhyeon-dong, Gangnam-gu, Seoul, South Korea

Phone : +82-2-3014-2093

Fax : +82-2-514-6156

Website : http://www.sooseok.co.kr

7.6.3. PACIFIC PHARMACEUTICAL CO.,LTD.

175-2, Hangang-ro 2-ga, Yongsan-gu, Seoul, South Korea 140-871

Phone : +82-2-3780-9431

Fax : +82-2-3780-9596

Representative : LEE, WOO YOUNG

7.6.4. SAM-OH FARMA-CHEM CO.,LTD.

7F, Samo Building, 751-10, Yeoksam-dong, Gangnam-gu, Seoul, South Korea 135-925

Phone : + 82-2-514-5691

Fax : +82-2-514-5690

Representative : OH, SEONG SUK

7.6.5. SAMICK TRADING CO.

8F, Dongkyung Building, Yeoksam-dong, Gangnam-gu, Seoul, South Korea 135-934

Phone : +82-2-562-4573

Fax : +82-2-561-7768

Representative : LEE, SEUNG HEE

7.6.6. SUNG'S CORP.

Taekwang Building, 162-1, Jangchung-dong 2-ga, Jung-gu, Seoul, South Korea 100-855

Phone : +82-2-2277-4868

Fax : + 82-2-2277-4867

Representative : SEUNG, BYEONG SEOB

7.7. Pameran-pameran terkait

Seoul Food and Hotel		
http://www.seoulfood.or.kr/ *E-mail* : info@seoulfood.or.kr	Phone : +82-2-3460-7258	International Food, beverage and Hotel Exhibition
Korea International Pharmaceutical Ingredient Exhibition		
http://www.koreapharm.org/ *E-mail* : gskim@kyungyon.co.kr	Phone : +82-2-785-4771	International Medical and Pharmaceutical Exhibition
Busan International Tea and Craft Fair		
http://teafair.co.kr/	Phone : +82-51-740-7705 / 6	Herbal Tea and Craft Exhibition

8. Referensi

Spotlight on South Korea- Understand the South Korean Consumer.pdf

Food and Agricultural Import Regulations and Standards.pdf (December 8th 2009)

Exporter Guide - Food and Beverage in South Korea.pdf (Market Profile August 2012)

KFTA Tariff.pdf

Website :

1. www.korea-marketing.com/growinghealthandwelnessmarketinkorea/

2. www.intrace.org

3. http://www.ats-sea.agr.gc.ca/asi/5799-eng.htm

4. gain.fas.usda.gov

5. www.contactkorea.de

6. www.ttb.gov

7. www.pmlive.com

8. www.akfta.net

9. www.kbriseoul.kr

10. LEK.com